

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data hasil pengamatan aktivitas siswa, aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran, respon siswa setelah proses pembelajaran, tes ketuntasan hasil belajar siswa, dan yang terakhir adalah hasil TBK siswa untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan menggunakan lampiran B-1. Analisis data aktivitas guru dalam mengolah pembelajaran berdasarkan masalah secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran C-1. Hasil pengamatan aktivitas guru sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran berdasarkan masalah dapat dilihat dalam tabel 4.1

Tabel 4.1

Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	kategori
		I	II		
I	Pendahuluan : Tahap 1 : Orientasi siswa pada masalah a. Menjelaskan tujuan pembelajaran	4	3	3,2	Baik
	b. Memotivasi siswa dengan cara memberikan masalah yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari agar terlibat pada pemecahan masalah	3	3		
	c. Menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan	4	3		

	d. Mengajukan masalah kepada siswa yang ada di LKS dan meminta siswa untuk membaca dan mencermati masalah	3	3		
	e. Memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami	3	3		
II.	Kegiatan inti : Tahap 2 : Mengorganisasikan siswa untuk belajar a. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar	4	3	3	Baik
	b. Membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar	2	3		
	Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individu dan kelompok a. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang ada di LKS	3	2		
	b. Mendorong siswa untuk berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya	4	3	2,75	Baik
	c. Menyiapkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang diberikan di LKS	2	3		
	d. Membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pemecahan masalah yang diberikan di LKS	3	2		
	Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah a. Meminta beberapa perwakilan kelompok untuk menyajikan hasil pemecahan masalah di depan kelas	2	4	2,83	Baik
	b. Meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil pemecahan masalah di depan kelas	3	3		
	c. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan	2	3		
III.	Penutup : Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah a. Membantu siswa untuk mengkaji kembali proses pemecahan masalah	2	3	3,3	Baik
	b. Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran hari ini	3	4		
	c. Meminta siswa untuk mengerjakan soal uji kompetensi sebagai latihan mandiri yang ada di LKS	4	4		
IV.	Suasana kelas : a. Berpusat pada siswa	3	4	3,2	Baik
	b. Antusias Guru	3	3		
	c. Antusias Siswa	3	3		

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran untuk setiap langkah pembelajaran berdasarkan masalah yang diamati yaitu pendahuluan (tahap 1), kegiatan inti (tahap 2-4), penutup (tahap 5) dan suasana kelas termasuk dalam kategori baik.

2. Aktivitas siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan menggunakan lampiran B-2.

Hasil dari pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat dalam lampiran C-2, dan secara singkat disajikan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2

Aktivitas Siswa terhadap Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah

No.	Aktivitas Siswa	Persentase		Rata-rata (%)	Jumlah (%)
		Pert-1	Pert-2		
1.	Aktivitas Aktif				
	a. Berdiskusi / bertanya antar siswa	9,38	9,90	9,64	61,48
	b. Berdiskusi / bertanya antar siswa dengan guru	4,17	4,69	4,43	
	c. Menyampaikan ide / pendapat	6,25	5,73	5,99	
	d. Menanggapi pertanyaan / pendapat siswa	4,17	11,98	8,08	
	e. Menyelesaikan tugas / mengerjakan tugas	34,90	31,77	33,34	
2.	Aktivitas Pasif				
	a. Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru / teman	18,75	15,10	16,92	38,52
	b. Membaca buku	0,00	5,73	2,86	
	c. Menulis yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar	10,94	8,85	9,89	
	d. Berperilaku yang tidak relevan	11,46	6,25	8,85	

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah dikategorikan aktif.

3. Tes Berpikir Kreatif Siswa

a. Perubahan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Terdapat 2 tes berpikir kreatif yaitu Tes Berpikir Kreatif I (TBK I) untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum pembelajaran berdasarkan masalah dan Tes Berpikir Kreatif II (TBK II) untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa sesudah pembelajaran berdasarkan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa ketika sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran berlangsung. Perubahan ini dilihat dari banyaknya siswa yang memenuhi masing-masing komponen dari TBK I dan TBK II. Tes diikuti oleh 12 siswa.

Pengamatan terhadap tes berpikir kreatif siswa dilakukan menggunakan lampiran B-3. Hasil dari pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat dalam lampiran C-3, dan secara singkat hasil TBK I dan TBK II dapat dilihat dalam Tabel 4.3 dan 4.4 berikut:

Tabel 4.3

Persentase Kemampuan Berpikir Kreatif pada TBK I

Kemampuan Berpikir Kreatif	Pembelajaran Berdasarkan Masalah		
	Kefasihan	Kebaruan	Fleksibilitas
Banyak siswa 12 siswa (%)	66,6% (8 siswa)	16,6% (2 siswa)	16,6% (2 siswa)

Tabel 4.4

Persentase Kemampuan Berpikir Kreatif pada TBK II

Kemampuan Berpikir Kreatif	Pembelajaran Berdasarkan Masalah		
	Kefasihan	Kebaruan	Fleksibilitas
Banyak siswa 12 siswa (%)	83,3% (10 siswa)	25% (3 siswa)	50% (6 siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa

ada peningkatan hal ini bisa kita lihat di tabel 4.4 mengenai kemampuan

berpikir kreatif yang meningkat dari beberapa persentase pada tabel 4.3.

Dari TBK I siswa yang memenuhi Kefasihan sebesar 66,6%, Kebaruan

sebesar 16,6% dan Fleksibilitas sebesar 16,6%. Pada TBK II siswa yang

memenuhi Kefasihan sebesar 83,3%, Kebaruan sebesar 25% dan

Fleksibilitas sebesar 50%.

b. Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (TKBK)

Tingkat kemampuan kreatif siswa ini didasarkan pada penjenjangan

kemampuan berpikir kreatif oleh Siswono (2007) yang mengacu pada 3

komponen kreativitas yang terdiri dari kefasihan, kebaruan dan

fleksibilitas. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5**Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada TBK I dan TBK II**

Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (TKBK)	Persentase banyaknya siswa dari 12 siswa (%)	
	TBK I	TBK II
TKBK 4	8,3% (1 siswa)	16,7% (2 siswa)
TKBK 3	8,3% (1 siswa)	41,7% (5 siswa)
TKBK 2	8,3% (1 siswa)	8,3% (1 siswa)
TKBK 1	50% (6 siswa)	33,3% (4 siswa)
TKBK 0	25% (3 siswa)	0% (0 siswa)

4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Data tentang ketuntasan hasil belajar siswa diberikan kepada siswa setelah siswa melakukan serangkaian proses pembelajaran. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 4.6**Hasil Belajar Siswa**

No.	Nama Siswa	Skor Tes					
		Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		Skor	Ketuntasan individu	Ket.	Skor	Ketuntasan individu	Ket.
1	Abdillah Aziz Mutashir	80	80%	T	85	85%	T
2	Achmad Tanwirul Qulub	80	80%	T	80	80%	T
3	Aprilian Danrey Arafan	70	70%	T	70	70%	T
4	Chandra Rizqi Maulana	75	75%	T	80	80%	T
5	Fahrizal Amri Masetyo	70	70%	T	72	72%	T
6	Fanny Nur Muizza	75	75%	T	80	80%	T
7	Isma Fitriah Nurrochmah	70	70%	T	74	74%	T
8	Jauhar Bariq Rachmadi	56	56%	TT	60	60%	TT
9	Megah Dwi Putri	75	75%	T	78	78%	T
10	Mohammad Ilham. R	60	60%	TT	70	70%	T

11	Muhammad Arisky. H	72	72%	T	75	75%	T
12	Nabila Rifita	50	50%	TT	60	60%	TT
13	Nabila Abharina Filza. W	75	75%	T	80	80%	T
14	Naufal Ilham Hendriano	60	60%	TT	70	70%	T
15	Rangga Bayu Prasetyo	83	83%	T	85	85%	T
16	Rizka Noviyanti	80	80%	T	87	87%	T
17	Septiyan Akmaludin	50	50%	TT	65	65%	TT
18	Yustika Permata Sari	74	74%	T	79	79%	T
19	Zakya Naila	65	65%	TT	75	75%	T
20	Zuhdi Efianto	85	85%	T	85	85%	T

Keterangan: TT = Tidak Tuntas, T = Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.3 standar ketuntasan hasil belajar secara klasikal di SMP Ulul Alb@b Sidoarjo, yaitu jika siswa dalam satu kelas telah mencapai ketuntasan belajar sebesar $\geq 80\%$, maka hasil belajar siswa secara klasikal di katakan tuntas dan meningkat secara persentase.

5. Respon Siswa

Data respon siswa diperoleh melalui angket respon siswa yang terdapat dalam lampiran C-4 , dan data respon siswa secara lengkap dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah

No.	Aspek yang ditanyakan	Respon siswa (%)	
		Senang	Tidak senang
1.	Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti kegiatan belajar ini?	85	15
2.	Bagaimana perasaanmu dengan adanya lembar kerja siswa (LKS) di kelas?	75	25
3.	Bagaimana perasaanmu terhadap suasana belajar di kelas?	80	20
Kategori		Menarik	Tidak menarik
4.	Bagaimana pendapatmu tentang model pembelajaran berdasarkan masalah?	75	25

5.	Bagaimana pendapatmu tentang materi pembelajaran yang diajarkan di kelas?	85	15
Kategori		Ya	Tidak
6.	Apakah dengan model pembelajaran berdasarkan masalah kamu lebih mudah memahami materi dengan baik?	80	20
7.	Apakah dengan model pembelajaran berdasarkan masalah kamu menjadi tidak takut dengan pelajaran matematika?	75	25
8.	Apakah kamu berminat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar berikutnya seperti yang telah kamu ikuti tadi?	75	25
9.	Apakah kegiatan belajar mengajar yang telah kamu ikuti tadi merupakan hal yang baru?	70	30
10.	Apakah dengan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat membantu kalian belajar?	70	30
Rata-rata		77	23

Respon siswa dikatakan positif jika respon siswa dalam menjawab senang, menarik dan ya untuk setiap aspek $\geq 75\%$. Jika salah satu aspek dijawab senang, menarik, dan ya tidak lebih dari 75 %, maka respon siswa dikatakan negatif. Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran berdasarkan masalah adalah positif.

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam penelitian selama dua kali pertemuan melalui observasi, tes dan angket diperoleh beberapa data tentang aktivitas siswa, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, tes berpikir kreatif (TBK), ketuntasan hasil belajar siswa, dan respon siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, maka dapat diketahui bahwa dalam mengelola pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah menunjukkan dalam setiap langkah pembelajaran berdasarkan masalah, yaitu tahap 1: aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan sebelum pembelajaran berlangsung guru mitra sering berdiskusi dengan peneliti dan rekan peneliti, selain itu juga hal ini didukung oleh kebiasaan guru sebelum pembelajaran berlangsung sering menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, dan memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

Selanjutnya pada kegiatan inti, yaitu dari tahap 2 sampai tahap 4 aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran juga termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan oleh pengalaman guru yang sudah lama menghadapi berbagai macam perilaku siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya pada penutup aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran juga termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan sebelum pembelajaran berakhir, guru sering menyimpulkan dan memberikan tugas pada siswa.

Selain itu, tabel 4.2 diatas juga menunjukkan bahwa dalam aspek suasana kelas juga termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran berdasarkan masalah berpusat pada siswa dan disini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

2. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar selama menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah, dapat dilihat bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa yang paling dominan adalah aktivitas menyelesaikan tugas / mengerjakan tugas. Dalam kegiatan ini siswa menyelesaikan tugas secara berkelompok sehingga mereka memotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam pembelajaran ini siswa benar-benar memanfaatkan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan baik, mulai dari mendengarkan penjelasan guru, sampai menyelesaikan tugas. Mereka berusaha aktif dalam

kegiatan belajar mengajar yang berlangsung pada saat itu. Hasil pengamatan ini juga menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa untuk aspek berperilaku tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar hanya 8,34.

Walaupun aktivitas berperilaku tidak relevan ini rendah, namun sedikit mengganggu atau menghambat kegiatan belajar mengajar sehingga penelitian ikut terganggu. Misalnya pada waktu berdiskusi kelompok digunakan untuk bercanda dengan teman satu kelompok nya sehingga guru harus sering mendatangi untuk menegur siswa tersebut.

Rendahnya aktivitas yang tidak relevan ini menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas sangat kondusif terhadap pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dikatakan aktif.

3. Tes berfikir kreatif siswa

a. Perubahan kemampuan berpikir kreatif siswa

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 didapatkan perubahankemampuan berpikir kreatif siswa pada Tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1

Banyaknya Siswa yang Memenuhi Komponen Berpikir Kreatif

Kemampuan Berpikir Kreatif	Pembelajaran Berdasarkan Masalah	
	TBK I	TBK II
Kefasihan	66,6% (8 siswa)	83,3% (10 siswa)
Kebaruan	16,6% (2 siswa)	25% (3 siswa)
Fleksibilitas	16,6% (2 siswa)	50% (6 siswa)

Siswa yang memenuhi kefasihan dalam model pembelajaran berdasarkan masalah pada TBK I sebesar 66,6% dan TBK II sebesar 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kefasihan dalam pembelajaran berdasarkan masalah mengalami peningkatan setelah pembelajaran dengan model pembelajaran berdasarkan masalah.

Pada komponen kebaruan dalam pembelajaran berdasarkan masalah, TBK I sebesar 16,6% dan TBK II sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa kebaruan dalam pembelajaran berdasarkan masalah juga mengalami peningkatan setelah pembelajaran dengan model pembelajaran berdasarkan masalah.

Banyak siswa yang memenuhi fleksibilitas dalam pembelajaran berdasarkan masalah pada TBK I sebesar 16,6% dan TBK II sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam pembelajaran berdasarkan

masalah juga mengalami peningkatan setelah pembelajaran dengan model pembelajaran berdasarkan masalah.

Jadi setelah diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran berdasarkan masalah, kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami perubahan yakni pada aspek kefasihan, kebaruan dan fleksibilitas dalam pembelajaran berdasarkan masalah mengalami peningkatan.

b. Tingkat kemampuan berpikir kreatif (TKBK)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diuraikan tingkat kemampuan berpikir kreatif masing-masing siswa pada TBK I dan TBK II. Pada TBK I, tingkat kemampuan berpikir kreatif tertinggi yang dicapai siswa yaitu tingkat 4. Sedangkan tingkat terendah yang dicapai siswa yaitu tingkat 0. Banyak siswa yang berada pada tingkat 4 sebesar 8,3%, banyak siswa yang berada pada tingkat 3 sebesar 8,3%, banyak siswa yang berada pada tingkat 2 sebesar 8,3%, banyak siswa yang berada pada tingkat 1 sebesar 50% dan banyak siswa yang berada pada tingkat 0 sebesar 25%.

Pada TBK II, tingkat kemampuan berpikir kreatif tertinggi yang dicapai siswa yaitu tingkat 4. Sedangkan tingkat terendah yang dicapai siswa yaitu tingkat 0. Banyak siswa yang mampu mencapai tingkat 4 sebesar 16,7% yakni mengalami peningkatan dari TBK I sebesar 8,4%, banyak siswa yang mampu mencapai tingkat 3 sebesar 41,7% yakni mengalami peningkatan dari TBK I sebesar 33,4%, banyak siswa yang berada pada tingkat 2 sebesar 8,3% yakni tidak mengalami peningkatan

dan penurunan, banyak siswa yang berada pada tingkat 1 sebesar 33,3% yakni mengalami penurunan dari TBK I sebesar 16,7% dan tidak ada siswa yang berada pada tingkat 0.

4. Ketuntasan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat dilihat bahwa pada tes yang pertama, dari 20 siswa terdapat 6 siswa yang belajarnya tidak tuntas, persentase ketuntasan belajar klasikal pada tes yang pertama adalah 70 %. Sedangkan pada tes kedua, dari 20 siswa terdapat 3 siswa yang belajarnya tidak tuntas, persentase ketuntasan belajar klasikal pada tes kedua adalah 85%. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

5. Respon siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang ada, maka dapat diketahui bahwa minat siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah positif. Siswa mengharapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah ini selalu diterapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa, karena dengan pembelajaran seperti ini mereka bisa mendapatkan bimbingan beberapa guru yang ada dikelas dan mereka juga dapat bersosialisasi dengan baik antar teman dikelas. Hasil ini sesuai dengan data hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.5. Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa rata-rata persentase respon siswa yang menjawab senang, menarik dan ya sebesar 77, sedangkan rata-rata

persentase respon siswa yang menjawab tidak senang, tidak menarik dan tidak sebesar 23. Maka dari hasil rata-rata persentase respon siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa adalah positif

B. Diskusi hasil penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah tidak lain merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar matematika yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada sub materi pokok persamaan garis lurus.

Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa dapat dijadikan alternatif untuk pembelajaran matematika khususnya dalam mengajarkan materi gradien. Hal tersebut dapat dilihat dari uraian beberapa data berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran adalah 3,05. hal ini berarti aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan sebelum pembelajaran guru telah mempersiapkan RPP dan LKS dengan baik.

Namun dalam kegiatan inti pada tahap 3 mendapat rata-rata 2,75. nilai ini merupakan nilai paling kecil jika dibandingkan dengan kegiatan lainnya dalam mengelolah pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena pada waktu kegiatan inti kebanyakan siswa masih ribut dengan tugas yang diberikan pada jam pelajaran sebelumnya sehingga mengakibatkan suara guru dalam menyampaikan tugas berkelompok tidak dapat di dengar siswa dengan baik.

2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dikategorikan aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat mengaktifkan siswa dan mengurangi dominasi guru dalam proses pembelajaran serta mengurangi aktivitas siswa yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar.

Akan tetapi dilihat dari aspek berdiskusi / bertanya antar siswa dengan guru persentasenya dapat dikatakan paling sedikit dibandingkan aspek yang lain yang ada pada aktivitas siswa pada kategori aktif, hal ini dikarenakan siswa kelas VIII – A SMP Ulul Alb@b Sidoarjo tidak terbiasa dengan model pembelajaran diskusi dalam kelompok. Mereka terbiasa dengan pembelajaran langsung yang mengakibatkan mereka hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru.

3. Tes berpikir kreatif siswa

Berdasarkan analisis data diatas menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa mengalami peningkatan secara persentase dan memberi perubahan lebih baik dalam tingkat kefasihan , kebaruan & fleksibilitas. Hal ini terlihat dari hasil tes 12 siswa yang mengikuti tes kemampuan berpikir kreatif siswa yang menunjukkan perubahan nilai persentase yang meningkat.

4. Ketuntasan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal berdasarkan kebijakan SMP Ulul Alb@b Sidoarjo belum tercapai pada tes pertama, dan telah mencapai ketuntasan pada hasil tes yang kedua. Hal ini menunjukkam bahwa penguasaan konsep terhadap materi persamaan garis lurus telah terpenuhi.

Namun dari hasil tes pertama ada 6 orang yang dinyatakan tidan tuntas, dan pada tes yang kedua ada 3 siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Dari hasil pekerjaan siswa, peneliti dapat menyimpulkan hal tersebut disebabkan karena mereka kurang teliti dalam mengerjakan soal tes dan ada beberapa soal tes yang tidak dikerjakan.

5. Respon siswa

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa adalah positif dan siswa juga berminat untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan model pembelajaran yang sama.

Pada pertanyaan apakah kegiatan belajar mengajar seperti yang telah kamu ikuti merupakan hal yang baru ? Siswa yang menjawab baru memperoleh persentase 70% dan yang menjawab tidak baru sebesar 29%. Selisih perbandingannya merupakan yang paling kecil jika dibandingkan pada pertanyaan yang lain pada angket respon siswa, hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang sudah pernah diajar dengan model dan metode tersebut pada waktu SD dan ada sebagian yang sudah mendengar dari informasi teman lain sekolah.